

Tugas Pertemuan 10

Nama : D.Wita Aeni

NIM : 312110222

Kelas : TI.21.A.1

Mata Kulia : Pendidikan Agama (Ceramah Berbagai Tema)

Ceramah Tema Puasa (Keistimewawan Puasa)

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbi 'alamin, was sholatu wassalamu 'ala, asyrofil ambiyaa iwal mursalin, wa a'laa alihi wa sahbihi ajmain amma ba'du.

Pertama-tama, Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat walafiat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Yang saya hormati Pak Fauzi selaku dosen Pendidikan Agama serta teman – teman yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Pada kesempatan kali ini, izinkan saya membahas tentang ibadah puasa. Puasa merupakan rukun Islam yang ketiga, wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh dan mampu. Dalam banyak riwayat dijelaskan bahwa puasa memiliki beberapa keistimewaan dibanding ibadah-ibadah pada umumnya. Salah satu hadits yang menjelaskan kelebihan puasa dibanding ibadah lainnya adalah hadits qudsi berikut :

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّيَّامَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

Artinya, "Semua amal perbuatan anak Adam *yakni manusia* itu adalah untuknya, melainkan berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu adalah untuk-Ku dan Aku yang akan memberikan balasan dengannya."

Pertama, puasa adalah ibadah yang tidak bisa terjerumus dalam riya (pamer). Puasa merupakan ibadah yang bersifat abstrak. Artinya ibadah puasa tidak memiliki gerakan yang bisa membedakan antara orang yang sedang berpuasa dengan yang tidak. Berbeda dengan ibadah lainnya. Seperti shalat, haji, zakat dan lainnya. Antara orang yang sedang shalat dengan yang tidak, bisa kita bedakan dengan mudah, karena shalat bisa dilihat dengan gerakan yang bisa membedakan mana yang sedang shalat dan mana yang bukan.

Kedua, puasa mampu melumpuhkan setan. Saat sedang berpuasa, maka kita akan menahan diri untuk tidak makan dan minum sampai waktu magrib tiba. Ketika makanan dan minuman tidak masuk dalam tubuh, maka nafsu (syahwat) dalam diri akan terkendali. Sementara nafsu (syahwat) merupakan pintu masuk utama bagi setan untuk menjerumuskan manusia dalam lembah maksiat.

Ketiga, pahala puasa lebih besar dibanding ibadah lainnya. Menurut Al-Qurtubi, setiap amal ibadah sudah ditentukan besar pahala yang diperoleh, dari mulai dilipatkan 10 kali, 700 kali, dan sampai yang Allah kehendaki.

Keempat, pahala melihat Allah SWT. Dalam kitab Durrah an-Nashihin (hal. 13), Syekh Utsman Syakir dengan mengutip pernyataan Abul Hasan menjelaskan, bahwa semua amal ibadah akan mendapatkan balasan berupa surga. Berbeda dengan puasa, pahalanya adalah bersua langsung dengan Allah swt di akhirat nanti, tanpa ada penghalang apapun.

Demikian yang dapat saya sampaikan kurang lebih nya mohon maaf Akhirul kalam, wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Ceramah Tema Jujur (Berbuat Jujur)

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbi 'alamin, was sholatu wassalamu 'ala, asyrofil ambiyaa iwal mursalin, wa a'laa alihi wa sahbihi ajmain amma ba'du.

Pertama-tama, Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat walafiat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Yang saya hormati Pak Fauzi selaku dosen Pendidikan Agama serta teman – teman yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Pada kesempatan kali ini, izinkan saya membahas tentang ibadah jujur. Jujur adalah sifat yang dianjurkan oleh agama kita dan merupakan landasan utama dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah Swt. dan sesama manusia.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an, dalam surah Al-Mulk ayat 15, "Dan Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu maka berjalanlah di merata-rata ceruk-ceruknya dan makanlah dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu akan dibangkitkan." Ayat tersebut mengingatkan kita bahwa Allah Swt. memberikan nikmat-nikmat kepada kita dan menuntut agar kita bersikap jujur dalam memanfaatkan nikmat tersebut.

Kehidupan yang jujur adalah prinsip yang harus kita pegang teguh. Ketika kita berbicara, kita harus mengatakan yang benar karena kejujuran adalah salah satu sifat terpuji yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau bersabda, "Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa kepada surga. Seseorang terus jujur dan berusaha untuk selalu jujur hingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur".

Kejujuran tidak hanya terkait dengan perkataan, tetapi juga dengan perbuatan. Seorang muslim harus jujur dalam segala hal, baik dalam pekerjaan, hubungan sosial,

maupun dalam mengelola harta. Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang jujur akan selalu diberkahi oleh Allah dalam harta dan keluarganya". Kejujuran adalah kunci untuk mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah Swt.

Hadirin yang dirahmati Allah,

Di tengah-tengah arus kehidupan modern yang serba cepat dan kompleks, sering kali godaan untuk tidak jujur menjadi sangat besar. Namun, sebagai umat Islam, kita harus tetap teguh memegang prinsip kejujuran. Kejujuran tidak hanya membawa manfaat di dunia, tetapi juga menjadi bekal yang sangat berharga di akhirat nanti.

Demikian yang dapat saya sampaikan kurang lebih nya mohon maaf Akhirul kalam, wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Ceramah Tema Ilmu (Ilmu yang Bermanfaat)

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbi 'alamin, was sholatu wassalamu 'ala, asyrofil ambiyaa iwal mursalin, wa a'laa alihi wa sahbihi ajmain amma ba'du.

Pertama-tama, Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat walafiat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Yang saya hormati Pak Fauzi selaku dosen Pendidikan Agama serta teman – teman yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini, izinkan saya untuk menyampaikan ceramah singkat tentang menuntut ilmu. Ilmu adalah cahaya yang menerangi kegelapan, kunci yang membuka pintu-pintu kebenaran, dan ladang subur bagi pengembangan diri serta kebahagiaan umat manusia.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an, Surah Al-Mujadilah ayat 11: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” Dari ayat suci ini, kita dapat memahami bahwa ilmu adalah sebuah pangkat yang tinggi di sisi Allah Swt. Orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya di dunia maupun di akhirat.

Hadirin yang dirahmati Allah,

Ilmu tidak hanya berbicara tentang pengetahuan dunia semata, tetapi juga mencakup pengetahuan agama yang akan membimbing kita menuju ridaa Allah Swt. Dengan ilmu,

kita dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik, menjalankan ibadah dengan lebih khushyuk, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadis riwayat Muslim. “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” Dari hadis ini, kita diberi pengertian bahwa pencarian ilmu adalah suatu tindakan yang sangat diberkahi oleh Allah Swt. Setiap langkah yang kita ambil dalam menuntut ilmu akan mendekatkan kita kepada-Nya dan mendatangkan keberkahan bagi kita di dunia dan di akhirat.

Demikian yang dapat saya sampaikan kurang lebih nya mohon maaf Akhirul kalam, wassalamu’alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Ceramah Tema Orang Tua (Berbakti Kepada Orang Tua)

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbi 'alamin, was sholatu wassalamu 'ala, asyrofil ambiyaa iwal mursalin, wa a'laa alihi wa sahbihi ajmain amma ba'du.

Pertama-tama, Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat walafiat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Yang saya hormati Pak Fauzi selaku dosen Pendidikan Agama serta teman – teman yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini, izinkan saya untuk menyampaikan ceramah singkat berbakti kepada orang tua. Berbakti Kepada Orangtua merupakan suatu keharusan. Karena orangtua lah kita saat ini bisa bersekolah, mengenyam pendidikan hingga bisa dewasa seperti saat ini. Maka dari itu orang tua janganlah dikecewakan dengan hal-hal yang membuat mereka sakit hati. Seperti dalam QS. Al-Isra ayat 23 Allah Berfirman. “Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS. Al-Israa': 23).

Kedua orangtua adalah manusia yang paling berjasa dan utama bagi diri seseorang. Allah SWT telah memerintahkan dalam berbagai ayatNya di dalam Al-Qur'an agar kita berbakti kepada mereka. Dalam beberapa ayat-Nya, Allah SWT menyebutkan perintah tersebut beriringan dengan pentauhidan-Nya. Seakan-akan Allah SWT berpesan kepada kita bahwa kedudukan mereka adalah yang kedua setelah kita mentauhidkanNya. Setelah hak Allah terpenuhi, maka hak terbesar setelahnya adalah hak kedua orangtua kita yang wajib untuk ditunaikan, baik ketika keduanya masih hidup atau telah wafat.

Bahkan, keridhaan mereka adalah penentu keridhaan Rabb kita, Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda, “Keridhaan Rabb (Allah) ada pada keridhaan orang tua dan kemurkaan Rabb (Allah) ada pada kemurkaan orang tua” (HR. Tirmidzi).

Dan kedurhakaan kepada mereka adalah di antara dosa yang paling besar. Rasulullah SAW bersabda, “Maukah aku kabarkan kepada kalian mengenai dosa-dosa besar yang paling besar? Beliau bertanya sampai 3 kali. Para sahabat berkata, “Tentu, ya, Rasulullah”. Rasulullah SAW bersabda, “Syirik kepada Allah dan durhaka kepada orangtua” (HR. Bukhari dan Muslim).

Demikian yang dapat saya sampaikan kurang lebih nya mohon maaf Akhirul kalam, wassalamu’alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Ceramah Tema Rezeki (Rezeki yang Berkah Menenangkan Kehidupan)

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbi 'alamin, was sholatu wassalamu 'ala, asyrofil ambiyaa iwal mursalin, wa a'laa alihi wa sahbihi ajmain amma ba'du.

Pertama-tama, Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat walafiat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Yang saya hormati Pak Fauzi selaku dosen Pendidikan Agama serta teman – teman yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini, izinkan saya untuk menyampaikan ceramah singkat tentang rezeki yang berkah dan menenangkan kehidupan. Rezeki adalah kenikmatan, keberkahan, karunia yang diberikan kepada Allah Swt pada hamba-Nya. Sebagai mana dalam firman Allah dalam surat At-Talaq yang berkaitan dengan rezeki.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ...

Artinya: “Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). (QS at Thalaq: 2-3).”

Setelah kita membaca dan memahami makna ayat dapat lah kita petunjuk bahwa : Ada 2 cara untuk mendapatkan rezeki yang berkah yang tidak di sangka-sangkah dan menenangkan kehidupan.

Pertama takwa, makna takwa adalah melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah dan rasulnya. Maka beruntunglah bagi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa. Tentu jika hamba-Nya taat dan patuh kepada robnya, maka Allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran segala urusan makhluknya serta *rezeki yang tak terduga*.

Kedua Tawakkal, sifat ini menimbulkan sikap yang pasrah dan menyerahkan, menggantungkan segala sesuatu kepada Allah. Yakin seyakin yakinnya kepada Allah. Tentu Allah maha berkuasa untuk menentukan, dan memutuskan perkara makhluk dan Dia maha untuk mencukupi keperluan rezeki makhluknya.

Kedua sifat ini merupakan *asbab rezeki menjadi berkah* dan tentu jika rezeki yang berkah yang diberikan Allah, akan menimbulkan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluknya. Kehidupan akan bahagia, tenang, tentram, dan berkah dalam rumah tangga dan kehidupan. Namun jika rezeki yang diperoleh dari jalan yang salah atau memakan rezeki haram, akan menimbulkan prahara, seperti yang diterangkan berikut :

كُلُّ لَحْمٍ وَدَمٍ نَبَتَا مِنْ سُخْتِ فَالنَّارُ أَوْلَىٰ بِهِمَا

Artinya : *“Setiap tubuh yang tumbuh dari (makanan) yang haram, maka api neraka lebih utama baginya (lebih layak membakarnya).” (HR: At-Tabrani).*

Dampak dari rezeki yang tidak berkah, akan tumbuh benih-benih yang tidak baik, dan akan dimasukkan dalam neraka, naudzubillah min dzalik semoga kita dijauhkan dari api neraka Aamiin.

Demikian yang dapat saya sampaikan kurang lebih nya mohon maaf Akhirul kalam, wassalamu’alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.